

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil statistik dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi nilai kadar hemoglobin dengan perubahan *MAP* dan nadi intraoperatif pada pasien bedah saraf di RSUD Banten sebagai berikut :

1. Karakteristik responden penelitian didominasi oleh pasien berusia lebih dari 46 tahun, berjenis kelamin laki-laki, memiliki status fisik ASA III, lama operasi kurang dari 2 jam, dan menjalani tindakan craniotomy.
2. Sebagian besar responden memiliki nilai kadar hemoglobin pada rentang terendah sampai tertinggi gram per desiliter.
3. Perubahan *MAP* intraoperatif didominasi oleh kategori hipotensi.
4. Perubahan nadi intraoperatif didominasi oleh kategori takikardi.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai kadar hemoglobin dengan perubahan *MAP* dan nadi intraoperatif pada pasien bedah saraf di RSUD Banten.

B. Saran

1. Bagi Profesi Penata Anestesi

Dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk meningkatkan kewaspadaan dan mempersiapkan manajemen perioperatif yang lebih proaktif pada pasien bedah saraf dan mendukung Penata Anestesi dalam memprediksi potensi ketidakstabilan Hemodinamik berdasarkan nilai Hb pasien, sehingga memungkinkan intervensi cepat dan tepat (misalnya,

penyesuaian dosis obat anestesi, pengaturan cairan, atau *blood management*) untuk menjaga stabilitas hemodinamik selama prosedur bedah saraf.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan standar prosedur operasional (SPO) anestesi bedah saraf, khususnya dalam pemantauan dan intervensi perubahan hemodinamik yang terkait dengan status Hb.